



PENERAPAN SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL QRIS PADA UMKM WARUNG TEH IDA

Marta Simarmata¹, Grace Orlyn Sitompul², Lita Lendrawati Sinaga³, Intan Putri Kumala Sari⁴
¹²³⁴Universitas Advent Indonesia, Bandung, Indonesia, 40383
Tel: +628112331275
E-mail: grace.sitompul@unai.edu

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2026-03-10
Revised : 2026-03-23
Accepted : 2026-03-31

KEYWORDS

QRIS,
Digital Payment,
MSMEs,
Digital Literacy,
Cashless Transaction

KATA KUNCI

QRIS,
Pembayaran Digital,
UMKM,
Literasi Digital,
Transaksi Non-Tunai

ABSTRACT

Payment digitization has become an urgent need for MSMEs due to changes in consumer behavior and the increase in cashless transactions. However, its implementation among small rural businesses is still hampered by weak digital literacy, limited technological infrastructure, and a lack of institutional support. This study aims to analyze the QRIS implementation process at Warung Teh Ida in Cihanjuang Rahayu Village, Parongpong, West Bandung Regency, and its impact on transaction efficiency, financial management, and business image. The method used was a case study through direct visits, in-depth interviews, and documentation during the QRIS registration and activation process in February 2026. The results showed that QRIS implementation was able to improve transaction smoothness, improve automatic financial recording, and expand customer reach. QRIS implementation has been proven to bring positive changes to the shop's operations and customer trust, although the journey still requires support for digital literacy and improved internet infrastructure in rural areas.

ABSTRAK

Digitalisasi pembayaran menjadi kebutuhan mendesak bagi UMKM seiring perubahan perilaku konsumen dan meningkatnya transaksi non-tunai. Namun penerapannya dikalangan usaha kecil perdesaan masih terhambat oleh lemahnya literasi digital, terbatasnya infrastruktur teknologi, dan kurangnya dukungan institusional. Penelitian ini bertujuan menganalisis proses penerapan QRIS pada Warung Teh Ida yang berada di Desa Cihanjuang Rahayu, Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, serta dampaknya terhadap efisiensi transaksi, pengelolaan keuangan, dan citra usaha. Metode yang digunakan adalah studi kasus melalui kunjungan langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi selama proses registrasi dan aktivasi QRIS pada Februari 2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan QRIS mampu meningkatkan kelancaran transaksi, memperbaiki pencatatan keuangan secara otomatis, serta memperluas jangkauan pelanggan. Penerapan QRIS terbukti membawa perubahan positif bagi operasional warung dan kepercayaan pelanggan, meski perjalannya memerlukan dukungan literasi digital dan peningkatan infrastruktur internet di wilayah perdesaan.

1. Pendahuluan

Perkembangan sistem pembayaran digital seperti QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) telah menjadi tren besar di Indonesia, terutama sejak

tahun 2020, dengan pertumbuhan jumlah merchant QRIS mencapai lebih dari 40 juta pada tahun 2025, terutama UMKM. QRIS memungkinkan transaksi non-tunai yang cepat dan aman melalui satu kode

QR standar, mengurangi ketergantungan pada uang tunai dan meningkatkan pencatatan transaksi. Pada sektor kuliner kecil seperti warung teh, penerapan QRIS terbukti meningkatkan pendapatan hingga 40–50% karena kenyamanan pelanggan (Ma'ruf, 2020).

Namun, tingkat adopsi teknologi yang dilakukan oleh UMKM, khususnya usaha mikro, masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk terbatasnya literasi digital, kurangnya akses terhadap infrastruktur teknologi, serta kurangnya pelatihan dan pendampingan, yang secara umum merupakan hambatan utama digitalisasi (Situmorang *et al.*, 2025).

UMKM mencakup 95% penjual QRIS, dengan manfaat yang diperoleh antara lain peningkatan loyalitas konsumen, perluasan pasar, dan pengelolaan arus kas yang lebih baik. Studi kasus pada warung kopi serupa menunjukkan bahwa penerapan QRIS MPM dan QRIS Tanpa Tatap Muka (TTM Statis) meningkatkan efisiensi operasional tanpa memerlukan kontak fisik. Selain itu, QRIS mendukung inklusi keuangan dengan data historis untuk mengakses kredit (Utami, 2025).

Penelitian ini fokus pada penerapan QRIS di Warung Teh Ida yang terletak di Desa Cihanjuang Rahayu, Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, yang hanya berjarak 300 meter ke warung teh Ida, salah satu desa tanah tinggi, dan di desa ini pula berdiri kokoh salah satu Universitas Advent Indonesia (Adiputra & Gede, 2023), untuk menentukan dampaknya terhadap pendapatan dan efisiensi, dengan mempertimbangkan tantangan seperti literasi digital di kalangan UMKM lokal. Tujuannya untuk menganalisis strategi digitalisasi pembayaran dan rekomendasi untuk UMKM sejenis (Limbong *et al.*, 2025).

2. Tinjauan Literatur

QRIS merupakan standar nasional pembayaran digital berbasis kode QR yang diterbitkan oleh Bank Indonesia yang bertujuan untuk mempermudah transaksi non-tunai bagi UMKM dan masyarakat luas. Sistem ini mengintegrasikan berbagai platform *e-wallet* ke satu kode sehingga pelanggan dari berbagai aplikasi pembayaran yang berbeda dapat bertransaksi tanpa harus berpindah platform. Model penerimaan teknologi seperti *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) memberikan kerangka teoretis untuk menjelaskan bagaimana kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, serta pengaruh lingkungan eksternal menentukan niat UMKM untuk mengadopsi QRIS (Mahyuni & Setiawan,

2021b). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang QRIS dan rekomendasi dari konsumen akan meningkatkan minat penggunaannya secara signifikan, meskipun hambatan seperti terbatasnya konektivitas internet masih banyak ditemui di bidang ini (Rahardjo, 2025).

Selain itu, QRIS juga membantu UMKM dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kebiasaan berbelanja masyarakat yang semakin banyak menggunakan pembayaran digital. Dengan tersedianya metode pembayaran yang praktis, pelaku usaha dapat memberikan layanan yang lebih cepat dan nyaman kepada pelanggan. Selain membantu kelancaran transaksi, hal ini juga dapat meningkatkan minat beli konsumen karena lebih mudah dalam melakukan pembayaran. Oleh karena itu, QRIS menjadi langkah penting dalam mendorong UMKM agar lebih siap menghadapi perkembangan ekonomi digital (Nabila *et al.*, 2025).

Penerapan QRIS mengalihkan transaksi dari fisik ke digital dan menjadi katalis percepatan pertumbuhan ekonomi UMKM dengan meningkatkan volume penjualan secara signifikan. Sistem yang terintegrasi memungkinkan pelaku usaha membangun citra yang lebih modern dan terpercaya di mata konsumen sehingga pada akhirnya memperbaiki kondisi pelanggan (Chyntia *et al.*, 2025). Selain itu, ketersediaan data historis transaksi yang tercatat secara otomatis memberikan peluang bagi UMKM untuk mengakses kredit dan mencapai penerimaan keuangan secara luas. Namun, keberhasilan jangka panjang dari penerapan ini sangat bergantung pada dukungan berkelanjutan untuk membantu pedagang di tingkat desa mengatasi hambatan seperti biaya transaksi dan terbatasnya pengetahuan teknis (Putri *et al.*, 2026).

Bagi UMKM, QRIS tidak hanya menjadi alat pembayaran digital, tetapi juga membantu usaha menjadi lebih modern dan lebih efisien. Dengan QRIS, proses transaksi lebih cepat, pembayaran lebih aman, dan pemilik usaha dapat mencatat pendapatannya lebih mudah. QRIS juga membantu UMKM tampil lebih profesional dan dipercaya oleh pelanggan karena sistem pembayaran praktis. Meski begitu, penerapan QRIS tetap perlu didukung dengan sosialisasi, pendampingan, dan pemahaman digital yang baik agar hasilnya benar-benar optimal (Nadhifa *et al.*, 2023).

QRIS terbukti meningkatkan daya saing UMKM melalui efisiensi transaksi yang lebih cepat, pengurangan risiko penggunaan uang tunai, dan perluasan pasar ke segmen konsumen digital. Tinjauan literatur menegaskan peran QRIS dalam mendukung ekosistem keuangan yang inklusif.

Dampak positifnya antara lain peningkatan produktivitas, pertumbuhan pendapatan, dan pencatatan keuangan otomatis. Sebagai gambaran empiris, hingga 55% transaksi harian di beberapa UMKM berhasil dialihkan ke saluran digital setelah penerapan QRIS. Namun, tantangan literasi digital dan terbatasnya infrastruktur jaringan masih menjadi kendala yang memerlukan intervensi edukasi untuk mengoptimalkan hasil (Sari *et al.*, 2024).

Berbagai studi kasus di beberapa daerah di Indonesia menunjukkan bahwa implementasi QRIS berhasil mempercepat pertumbuhan ekonomi UMKM melalui peningkatan volume penjualan dan pembentukan citra usaha yang lebih modern dan terpercaya. Meski demikian, kendala biaya transaksi dan keterbatasan pengetahuan teknis perlu diatasi melalui pendampingan yang berkelanjutan. Analisis empiris yang melibatkan 203 pelaku UMKM membuktikan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap intensi penggunaan QRIS, sekaligus mengisi kesenjangan literatur dengan model adaptif yang relevan untuk konteks Indonesia. Di tingkat desa, sosialisasi QRIS juga terbukti mengubah pola transaksi UMKM lokal secara positif (Nugroho *et al.*, 2025).

3. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi Warung Teh Ida secara langsung (Siregar *et al.*, 2025). Proses pelaksanaan kegiatan meliputi diskusi langsung dan mempraktikkan pembuatan QRIS di tempat. Informasi yang diperoleh selama kegiatan berlangsung dijadikan sebagai dasar pelaksanaan sekaligus bahan pembahasan dalam laporan ini.

Penelitian ini dilaksanakan di Warung Teh Ida. Alasan kami memilih lokasi tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa Warung Teh Ida belum menerapkan QRIS sebagai sarana pembayaran elektronik, padahal penggunaan transaksi digital saat ini semakin meluas. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari, yang meliputi kunjungan langsung ke lokasi dan pengumpulan data melalui wawancara.

Penerapan dalam penelitian ini adalah Teh Ida sebagai pemilik warung dan Teh Ida yang menjadi sasaran penerapan pembayaran berbasis QRIS.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama, kunjungan langsung ke lokasi usaha untuk membantu proses pembuatan QRIS di Warung Teh Ida. Kedua, wawancara dengan pemilik Warung Teh Ida mengenai penggunaan metode pembayaran QRIS. Ketiga, dokumentasi berupa pengumpulan bukti

pendukung seperti foto pada saat pembuatan QRIS di Warung Teh Ida.

4. Hasil

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Warung Teh Ida Sebelum dan Sesudah Penerapan QRIS

Aspek	Sebelum Penerapan QRIS	Sesudah Penerapan QRIS
Metode Pembayaran	Hanya tunai	Tunai dan digital QRIS
Proses Transaksi	Sering salah hitung kembalian dan bikin repot pembeli yang tidak punya uang pas	Lebih cepat, praktis, dan minim kesalahan
Pencatatan Keuangan	Masih manual, tidak akurat, dan berantakan	Pendataan otomatis via Riwayat digital, jauh lebih tertata dan transparan bagi semua pihak
Jangkauan Pelanggan	Terbatas pada pelanggan yang membawa uang tunai	Meluas ke pengguna e-wallet dan mobile banking
Citra Usaha	Belum memanfaatkan teknologi digital	Lebih modern dan dipercaya, mengikuti perkembangan teknologi pembayaran
Pemahaman Pemilik	Belum paham manfaat dan cara kerja system pembayaran digital	Memahami cara daftar, penggunaan aplikasi dan cara transaksi non-tunai

Berdasarkan hasil kunjungan, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Warung Teh Ida, penerapan QRIS sebagai media pembayaran elektronik terbukti memberikan dampak positif baik bagi pemilik usaha maupun konsumen.

Sebelum QRIS diterapkan, pemilik Warung Teh Ida belum sepenuhnya memahami manfaat dan cara kerja sistem pembayaran digital berbasis QR code. Melalui proses pengenalan dan pembekalan, pemilik usaha memperoleh pemahaman mengenai cara mendaftar sebagai penerima pembayaran QRIS,

penggunaan aplikasi pembayaran melalui mitra bank atau *fintech*, serta tata cara transaksi non-tunai.

Setelah QRIS diterapkan, pemilik usaha mengatakan bahwa sistem ini sangat membantu dalam melayani konsumen yang terbiasa melakukan pembayaran secara digital sehingga usaha tidak kehilangan pelanggan hanya karena keterbatasan metode pembayaran. Selain itu, penggunaan QRIS juga turut meningkatkan citra usaha karena dinilai lebih modern dan mengikuti perkembangan teknologi pembayaran digital.

Kegiatan penerapan metode pembayaran digital QRIS di Warung Teh Ida dilakukan pada tanggal 26 Februari 2026. Kegiatan ini berjalan lancar dan menghasilkan pencapaian nyata yang dapat dirasakan langsung oleh pemilik warung maupun pelanggan.

Gambar 1



Gambar 2

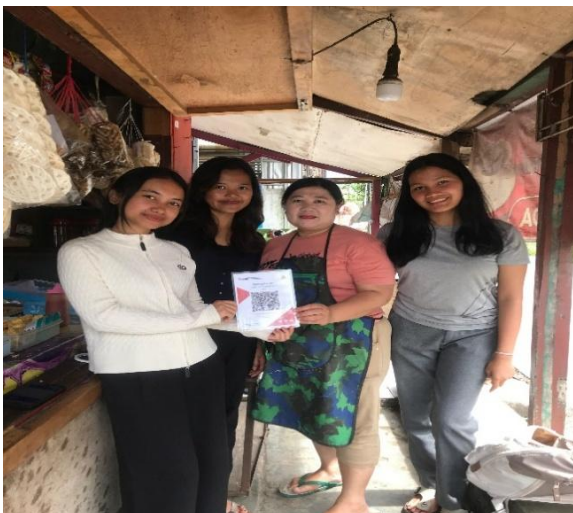


Foto bersama pemilik Warung Teh Ida setelah proses pembuatan dan penyerahan QRIS selesai dilaksanakan 1 Maret 2026.

5. Diskusi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menerapkan sistem pembayaran digital berbasis QRIS pada Warung Teh Ida sebagai upaya modernisasi transaksi usaha kecil. Penerapan QRIS merupakan inovasi yang ditujukan untuk mempermudah proses transaksi sehari-hari, di mana pelanggan cukup memindai satu kode QR menggunakan aplikasi dompet digital maupun *mobile banking* tanpa memerlukan atau menyiapkan uang tunai.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan QRIS di Warung Teh Ida memberikan dampak positif terhadap kelancaran proses transaksi. Sebelumnya, seluruh transaksi dilakukan secara tunai sehingga rentan terhadap kesalahan perhitungan kembalian uang dan ketidaknyamanan pelanggan yang tidak membawa uang pas. Setelah QRIS diterapkan, proses pembayaran menjadi lebih cepat dan praktis (Setiawan & Mahyuni, 2020). QRIS dipandang sebagai media pembayaran yang menguntungkan karena lebih sederhana dan efisien dalam penggunaannya oleh pelaku UMKM.

Selain mempermudah transaksi, penerapan QRIS juga membantu pemilik Warung Teh Ida dalam memantau pemasukan secara otomatis melalui riwayat transaksi yang tercatat di aplikasi. Kondisi ini membantu pemilik warung dalam mengelola keuangan usahanya dengan lebih tertib dan juga transparan, tanpa perlu pencatatan manual yang rawan terhadap kesalahan.

Dari sisi ekonomi, penerapan QRIS berpotensi memperluas jangkauan pelanggan Warung Teh Ida, khususnya pelanggan yang terbiasa bertransaksi secara digital. Dengan tersedianya metode pembayaran digital, warung tidak hanya melayani pelanggan yang membawa uang tunai saja, tetapi juga pelanggan pengguna *e-wallet* maupun *mobile banking* (Mahyuni & Setiawan, 2021a).

Kegiatan penerapan QRIS ini membuktikan bahwa teknologi pembayaran digital dapat dimanfaatkan secara luas bahkan pada skala usaha kecil seperti warung. Kombinasi antara kemudahan teknologi dan manfaat ekonomi menjadikan program ini dapat diterima dengan baik oleh pemilik Warung Teh Ida.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang ditemukan di lapangan. Keterbatasan jaringan internet serta belum terbiasanya sebagian pelanggan dengan metode pembayaran digital menjadi hambatan dalam proses penerapan awal. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan berupa literasi digital perlu terus didorong agar penerapan QRIS dapat

berjalan secara optimal dan konsisten dalam jangka panjang.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah kami lakukan, penerapan QRIS diwarung Teh ida terbukti memberikan dampak positif terhadap kemudahan dalam transaksi sehari-hari. Penggunaan teknologi pembayaran digital ini memudahkan pemilik warung Teh Ida dan penlanggan dalam melakukan proses pembayaran secara lebih cepat dan praktis tanpa perlu menggunakan uang tunai. Selain mempercepat layanan, system ini juga mendorong pemilik warung jadi lebih tahu teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa, penerapan sistem pembayaran digital pada usaha kecil seperti warung tidak hanya memberikan manfaat dari sisi efisiensi transaksi, tetapi juga mendorong perubahan kebiasaan bertransaksi masyarakat menuju sistem yang lebih modern dan terbuka untuk semua. Selain itu, penerapan QRIS juga berpotensi meningkatkan citra usaha jadi lebih modern dan terpercaya di mata para pelanggan. Ke depan, keberhasilan penggunaan QRIS di Tingkat UMKM akan semakin optimal apabila disertai pendampingan, peningkatan literasi digital, dan dukungan infrastruktur.

7. Referensi

- Chyntia, E., Maryana, M., Maisyarah, S., & Shalawati, S. (2025). Dampak sistem pembayaran QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *Solusi: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 23(2), 1–19. <https://doi.org/10.26623/slsi.v23i2.11892>
- Limbonding, A. A. U., Purba, M. I., Rumahorbo, L., & Tarigan, A. K. (2025). Analisis pengaruh digital payment dan penggunaan sistem pembayaran non-tunai (QRIS) terhadap perkembangan UMKM Kelurahan Sei Putih Barat. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(3). <http://journal.yrpiuku.com/index.php/msej>
- Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021a). Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? Sebuah model untuk memahami intensi UMKM menggunakan QRIS. *Forum Ekonomi*, 23(4), 735–747. http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORU_MEKONOMI
- Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021b). Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? Sebuah model untuk memahami intensi UMKM menggunakan QRIS. *Jurnal Penelitian*, 23(4), 1–13. http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORU_MEKONOMI
- Ma'ruf, M. (2020). *Eksistensi quick response Indonesian standard (QRIS) dalam pengembangan financial technology pada UMKM di Kota Kendari (studi kasus warung kopi Haji Anto)* [Skripsi]. <https://digilib.iainkendari.ac.id/2990/>
- Nabila, M. A., Azis, M., Afiah, N., & Anwar, A. (2025). Pengaruh implementasi QRIS sebagai alat pembayaran nontunai terhadap kualitas layanan dan pendapatan UMKM di Kota Makassar. *Multipier: Jurnal Magister Manajemen*, 1–9. <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i1.90>
- Nadhifa, A., Permana, E., & Harnovinsah. (2023). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 1–14. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrpe/article/view/9940/4296>
- Nugroho, F. E., Firdaus, A., & Mulyati, S. (2025). Krepa: Kreativitas pada abdimas penerapan QRIS sebagai solusi pembayaran digital UMKM: Studi kasus di Kelurahan Kuta Baru. *Jurnal Ekonomi*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.9765/krepa.v2i1.3784>
- Putri, R., Munthe, R. A. N., Selvi, S., Harahap, S. B., & Aisyah, S. (2026). Kendala dan strategi penerapan QRIS pada UMKM Warkop Aim Tigander, Desa Kineppen. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.55606/jimek.v6i1.9698>
- Rahardjo, S. R. (2025). Analisis manfaat dan kendala adopsi QRIS pada UMKM: Temuan survei lapangan di wilayah Ciayumajakuning. *Journal of Economics and Business*, 4(6), 1–11. <https://jurnal.ubs-usg.ac.id/index.php/joeb/article/view/2933/1379>
- Sari, M., Rani, M., Kurniasih, P., & Jannah, S. R. (2024). Potensi QRIS dalam meningkatkan daya saing UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.62710/4z9xnr54>
- Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). QRIS di mata UMKM: Eksplorasi persepsi dan intensi UMKM menggunakan QRIS. *Jurnal*, 921–946.
- Siregar, A. J., Aryani, D. A., Utami, D. A., & Nurbaiti, N. (2025). Penerapan penggunaan pembayaran digital QRIS pada UMKM. *Jurnal Sains Student Research*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i1.3483>

Situmorang, S. R., Panggabean, R. E., Nababan, R., Nathanael, S. C., Winston, O. Y., & Sitompul, G. O. (2025). Penerapan formulir digital Google Forms untuk meningkatkan efisiensi layanan pemesanan pada UMKM kuliner: Studi kasus Warung Bu Ayu. *Journal of Human and Education*, 5(2), 519–527.

<https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Utami, N. (2025). Adopsi pembayaran digital melalui QRIS dan dampaknya terhadap kinerja finansial UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Transaksi*, 17(1), 1–13.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).